

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan alkohol bagi remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan mengkonsumsi alkohol dapat berpengaruh langsung pada lingkungan masyarakat dan mempengaruhi kewajiban sosial pada orang yang mengkonsumsinya. Penggunaan alkohol juga dapat berpengaruh pada kerusakan fisik dan organ tubuh jika terlalu sering dikonsumsi oleh tubuh dan alkohol mengalami metabolisme di dalam ginjal, paru-paru, dan otot (Panjaitan, 2003).

Alkohol merupakan zat psikoaktif yang dibuat oleh petani dengan memfermentasikan tumbuhan atau hewan tertentu melalui proses yang panjang dengan menjadikan cairan. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif yang akan menyebabkan penurunan kesadaran bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Minuman beralkohol sudah dikenal manusia kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Di Indonesia dikenal beberapa minuman lokal yang mengandung alkohol seperti brem cair, tuak, saguer, dan ciu dan minuman yang banyak mengandung alkohol seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga menurut (Anonim, 2002).

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia, ditemukan pengkonsumsi alkohol sepanjang tahun 2011 dengan 24 jumlah kasus miras dan narkoba semuanya dapat diselesaikan, pada tahun 2012 bertambah mencapai 50

kasus yang bertambah. Tahun 2011 tersangka 25 orang sedangkan pada tahun 2013 berjumlah tersangka 50 orang. Pertumbuhan pengonsumsi alkohol bertambah sangat pesat dibuktikan dengan data yang tertera pada fenomena di atas (Suryono, 2013).

Mengonsumsi alkohol pada mulanya sedikit, semakin lama kadar yang dikonsumsi semakin tinggi dalam jangka waktu yang lama dalam kurun waktu 12 bulan yang mengakibatkan seseorang tidak bisa lepas dari alkohol karena zat tersebut yang mengakibatkan ketergantungan. Dalam tahap ini tidak bisa mengontrol diri untuk tidak menggunakan zat tersebut, Penyalahgunaan obat adalah setiap pengguna obat yang menyebabkan gangguan fisik, psikologis, ekonomi, hukum atau sosial baik pada diri individu pengguna maupun sebagai akibat tingkah laku pengguna obat tersebut. Pecandu alkohol adalah mereka yang mengalami fiksasi pada fase oral sehingga mereka memuaskan serta mengatasi dengan alkohol. Sering mereka tergolong dalam kepribadian yang anti sosial (Soetjningsih, 2007).

Alkohol masuk dalam zat adiktif sesuai dengan yang tertera dalam undang-undang No. 5 Tahun 1997 dan No. 35 Tahun 2009. Zat adiktif ini didefinisikan sebagai zat yang didapat secara alamiah atau taman yang mengakibatkan penurunan kesadaran yang menyebabkan timbulnya ketergantungan yang berdampak negative pada diri berpengaruh pada susunan saraf pusat yang berpengaruh pada aktivitas mental.

Pada awalnya seseorang pertama kali mengonsumsi alkohol karena dianggap dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi. (Santrock, 2002)

menyatakan bahwa lima sampai sepuluh persen populasi remaja merupakan anak muda yang berisiko sangat tinggi. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dengan mencoba hal-hal yang baru, karena masa remaja itu memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri. Masa pencarian jati diri, remaja cenderung untuk mencoba hal baru dan rasa ingin tahu seperti mengonsumsi narkoba dan alkohol karena untuk menghilangkan stress dan ikut-ikutan teman, lingkungan dan lemahnya perhatian orang tua (Farihat, 2009).

Remaja merupakan periode yang menarik untuk dibahas, karena remaja merupakan masa yang pada saat itu terjadi banyak perkembangan fisik pada dirinya misalnya perubahan bentuk tubuh yang cepat, penambahan berat badan, tumbuhnya bulu di bagian tubuh tertentu, dan lain sebagainya. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentangan usianya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun. Bagian pertama merupakan masa remaja awal dan bagian kedua merupakan masa remaja akhir (Ali dan Asrori, 2008).

Ali dan Asrori (2008), mengungkapkan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, melainkan juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa, sehingga remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi dan kejiwaannya. Secara sosial, salah satu perkembangan remaja ditandai oleh semakin berkurangnya ketergantungan kepada orang tua dan lebih memilih untuk mengenal hal baru di dunia luar melalui interaksi dengan teman sekolah, teman

sebayanya maupun pergaulan dengan masyarakat luas. Remaja masih belum mampu menguasai secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya baik yang bersifat struktural maupun fungsinya yang berbeda antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Dalam menghadapi segala masalah tersebut remaja memiliki beberapa solusi diantaranya dapat melakukan penyesuaian diri dari beberapa tuntutan baik yang berasal dari lingkungan dari dalam dan dari luar diri sendiri atau biasa yang disebut dengan strategi koping.

Koping dilakukan untuk memberikan reaksi terhadap tekanan yang berfungsi untuk memecahkan, mengurangi dan menggantikan kondisi yang penuh tekanan. Menurut Lazarus (dalam Rostiana, 2003) Strategi koping merupakan penyesuaian diri dari tuntutan baik yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam dan luar diri sendiri yang dianggap di luar batas kemampuannya yang dilakukan bila ada tuntutan-tuntutan yang dirasa menentang, membebani sumber daya yang dimiliki, dengan melakukan usaha kognitif dan behavioral untuk menurunkan, meminimalisasi dan menahan tuntutan.

Koping merupakan reaksi terhadap tekanan yang berfungsi memecahkan, mengurangi dan menggantikan kondisi yang penuh tekanan. Lazarus (dalam Hapsari, 2002) mengungkapkan bahwa koping mempunyai dua konotasi, yaitu menunjukkan suatu cara menghadapi tekanan dan menunjukkan suatu cara untuk mengatasi kondisi yang menyakitkan, mengancam atau menantang ketika respon yang otomatis atau rutin tidak dapat digunakan. Smet (dalam Putrianti, 2007) mengatakan koping merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk menghadapi situasi yang menekan.

Hasil wawancara pada subjek berinisial “S” berusia 20th bertempat tinggal di Purwodadi, menyatakan bahwa subjek tidak akan mengkonsumsi alkohol apabila kondisi minimnya keuangan. Selanjutnya, apabila keluarga mengetahui bahwa subjek mengkonsumsi alkohol maka semua fasilitas yang diberikan kepada subjek akan tidak diberikan lagi. Agar tidak lagi mengkonsumsi alkohol subjek melakukan ibadah secara rutin, menjauhi lingkungan yang mengajarkan subjek untuk mengkonsumsi alkohol.

Hasil wawancara subjek berinisial “T” berusia 19th bertempat tinggal di Sukoharjo, menyatakan bahwa subjek tidak akan mengkonsumsi alkohol apabila subjek tidak mengalami problem dalam hidup subjek. Selanjutnya, apabila keluarga mengetahui bahwa subjek mengkonsumsi alkohol akan kecewa kepada subjek, dan diperintahkan untuk menjauhi teman-teman yang mengkonsumsi alkohol. Agar tidak lagi mengkonsumsi alkohol subjek akan mencari teman yang lebih baik dan lebih mengenal agama.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, masih banyak remaja yang mengkonsumsi alkohol khususnya pada remaja perempuan, maka perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut agar nantinya dapat menjadi informasi serta acuan bagi semua orang, yang masih mengkonsumsi alkohol. Maka dari itu, penelitian ini untuk mengetahui strategi koping remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol.

## **B. Tujuan Masalah**

Tujuan dari peneliti adalah untuk memahami dan mendiskripsikan strategi koping remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol.

## **C. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang mengkaji tentang makna strategi koping remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol, dapat membawa manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang berguna untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi positif, dan psikologi sosial.

### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat memahami gambaran tentang fenomena remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol, serta dapat memberikan suatu ide atau gagasan untuk menciptakan suatu program berkaitan dengan remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperdalam dan mengembangkan khasanah teoritis dalam ilmu psikologi, mengenai makna strategi koping remaja perempuan yang mengkonsumsi alkohol, serta dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.